

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran di sekolah merupakan proses kependidikan yang terencana. Pendidikan merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai budaya sebagai aktifitas pewarisan budaya dari satu generasi sampai generasi saat ini dan generasi yang akan datang, pendidikan sangat penting dan menempati posisi sentral dalam pembangunan karena berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan di lapangan sebagai proses pembelajaran yang ideal harus mencapai tujuan pendidikan, oleh sebab itu seorang pengajar harus memperhatikan kebutuhan siswa dengan tujuan pendidikan, hal ini berkaitan dengan hasil belajar siswa (S. Dewi, dkk. 2022). Maka dari itu perkembangan zaman saat ini berpengaruh terhadap dunia pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak positif terhadap berbagai bidang, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Kemajuan tersebut menciptakan masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca. Membaca adalah keterampilan yang penting untuk dimiliki setiap siswa di sekolah. Kemampuan membaca siswa dipandang sebagai faktor penentu keberhasilan mereka ketika kegiatan pembelajaran di sekolah

(Mushonnif, 2023). Selain pengertian membaca terdapat pula tujuan membaca.

Tujuan utama membaca adalah untuk mendapatkan dan memperoleh informasi, serta memahami isi dan makna bacaan. Untuk mencapai tujuan membaca perlu adanya minat baca. Membaca juga memiliki tujuan yang lain, antara lain tujuannya adalah untuk mempermudah siswa memahami bacaannya, sehingga siswa mendapatkan informasi atau pengetahuan dengan memahami wacana yang dibacanya . Sebagai besar perolehan ilmu didapatkan oleh siswa dan mahasiswa melalui kegiatan membaca. Banyaknya informasi yang harus diserap melalui media tulisan menyebabkan penguasaan keterampilan membaca semakin terasa diperlukan oleh siswa.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajarkan kemampuan dasar terkait membaca dan menulis. Fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia menurut Hanifa dan Julia (2014) sebagai pembinaan kesatuan dan persatuan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, meningkatkan *IPTEK* dan seni serta mengembangkan kemampuan bernalar.

Pada materi Bahasa Indonesia terdapat banyak unsur-unsur yang mengandung cerita atau bacaan sehingga peserta didik perlu memiliki kemampuan membaca ada beberapa jenis membaca pada

sekolah dasar yaitu membaca permulaan, membaca nyaring, membaca teknik, membaca dalam hati, membaca pemahaman, membaca indah, membaca cepat, membaca pustaka dan membaca Bahasa. Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang terjadi pada penelitian ini hanya berfokus pada membaca pemahaman.

Selaras dengan pendapat tersebut Ayuningrum, Herzamzam (2021) berpendapat bahwa membaca pemahaman adalah membaca dengan pemahaman isi teks bacaan dengan bahasa sendiri baik secara lisan dan tertulis, oleh karenanya peserta didik dituntut mempunyai kemampuan membaca pemahaman. Kegunaan dari membaca pemahaman ini adalah untuk memahami informasi dan pesan yang disampaikan dalam bacaan. Dengan begitu, membaca pemahaman dapat dikatakan sebagai metode untuk mendapatkan informasi di teks bacaan untuk mendalami maksud dari bacaan tersebut.

Membaca pemahaman memiliki empat indikator yaitu pemahaman literal, pemahaman inferensial, pemahaman evaluatif, pemahaman kreatif. Karena kompetensi yang diujikan berupa teks cerita kepada siswa ialah berupa kemampuan menafsirkan makna bacaan jadi pada penelitian menggunakan pemahaman literal dan pemahaman inferensial.

Peserta didik perlu memiliki kemampuan membaca pemahaman untuk mempermudah mengetahui informasi dan memahami isi

bacaan karena, hal ini dapat berpengaruh bukan hanya pada hasil belajar saja namun akan berpengaruh juga terhadap faktor lainnya. Hal ini seperti yang terjadi pada siswa kelas IV SDN08 Palembang, dimana pada saat peneliti melakukan kunjungan ke sekolah pada tanggal 7 Oktober 2024 hari senin, peneliti bertemu dengan wakil kepala sekolah ibu Vini Vianita, S.Pd mengungkapkan bahwa salah satu permasalahan yang ada pada sekolah tersebut ialah kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. Informasi tersebut juga didapatkan melalui wali kelasnya langsung yaitu ibu Novitasari, S.Pd mengungkapkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang dalam membaca pemahaman hal ini dibuktikan melalui hasil ulangan harian peserta didik yang masih dibawah nilai KKM 70 Berdasarkan permasalahan tersebut untuk memperbaiki hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran tentunya dibutuhkan rancangan atau rencana yang lebih efektif misalnya, bisa saja dengan menyiapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yaitu kurangnya kemampuan membacapemahaman, atau bisa juga menggunakan media pembelajaran yang lebih inovatif sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Mengingat juga pembelajaran yang sebelumnya dilakukan terkesan monoton sehingga siswa kurang antusias dalam belajar dan hanya menggunakan metode cerama saja.

Maka dari itu solusi yang direncanakan oleh peneliti yaitu

penggunaan metode pembelajaran *SQ3R*. Menurut Lestari (2019) metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) merupakan metode yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Ohio State University di Amerika Serikat yang digunakan dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa terhadap apa yang telah dibacanya. Metode *SQ3R* merupakan teknik yang mengedepankan cara untuk membaca secara cermat dan teliti sehingga dapat menambah perkembangan *metakognitif* siswa, hal ini dilakukan dengan cara memeriksa pendahuluan dari sebuah bahan bacaan (*survey*), membuat pertanyaan yang akan ditanyakan nanti setelah membaca (*question*), membaca bahan bacaan dari awal hingga akhir (*read*), menjawab pertanyaan yang tadi diajukan sebelum membaca (*recite*), dan melakukan pembacaan ulang apabila masih ada hal yang masih belum jelas (*review*) (Winda, dkk. 2023). Sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan metode *SQ3R* ini dapat mempengaruhi membaca pemahaman dan dapat menambah hasil belajar siswa.

Metode *SQ3R* ini juga sudah pernah digunakan oleh peneliti lain salah satunya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Naily Nihla Azizah 2019/2020 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *SQ3R* Dengan Permainan Word Square Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Intensif Siswa kelas IV MI Nashrul Fajar Semarang”

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas kontrol terdapat rata-rata 67,21 dengan standar deviasi (s) 6,73. Sementara nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 82,86 dengan standardeviasi (s) 5,43. dari analisis data akhir diperoleh 10,215 dan 1,670. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *SQ3R* dengan permainan *word square* berpengaruh dan dapat meningkatkan keterampilan membaca intensifsiswa kelas IV MI Nashrul Fajar Semarang.

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat keperbaruan yaitu pada desain penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan design one grub pretest-posttest atau hanya menggunakan satu kelas saja kemudian terdaperbedaan variabel Y serta tempat lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH METODE *SQ3R* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD NEGERI 08 PALEMBANG.”**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah perlu adanya pembatasan masalah agar permasalahan yang dibahas tidak meluas dari sasaran yang sebenarnya, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam

penelitian ini yaitu. “Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi membaca pemahaman teks cerita pada Bab 6 materi Satu Titik yang terdapat dua cerita dengan judul “Raja Ampat”, “Bertualang di Sabana Sumba” dengan menggunakan metode *SQ3R*”.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah yang telah ditentukan maka masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh metode *SQ3R* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 08 Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh metode *SQ3R* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 08 Palembang.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Mendapatkan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan, khususnya pada kegiatan membaca pemahaman.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan sumber ide sebagai referensi dalam proses pembelajaran supaya lebih efektif dan tidak monoton. .

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi lembaga pendidikan dalam upaya menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian yang serupa.